

USUL PENELITIAN KOLABORATIF

**KARAKTERISTIK SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT NELAYAN DI KAWASAN
TELUK TOMINI KABUPATEN GORONTALO PROVINSI GORONTALO**



Oleh:

**Ketua: Dr. Lis M.Yapanto, S.Pi.MM
Nidn 0003086904**

**Anggota: Arfiani Rizki Paramata, S.Pi. M.Si
Nidn 0012178903**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FPIK

Judul Kegiatan : KARAKTERISTIK SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT NELAYAN
DI KAWASAN TELUK TOMINI KABUPATEN
GORONTALO PROVINSI GORONTALO

KETUA PENELITI

A. Nama Lengkap : Dr. Lis M. Yapanto, S.Pi., MM
B. NIDN : 0003086904
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
D. Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
E. Nomor HP :
F. Email :

ANGGOTA PENELITI (1)

A. Nama Lengkap : Arfiani Rizki Paramata, S.Pi., M.Si.
B. NIDN : 0012078903
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan
Penelitian Tahun Ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 18.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan :
- Diusulkan Ke Lembaga : Rp 18.000.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -



Mengetahui
Dekan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan

(Dr. Abdul Hafidz Olli, S.Pi., M.Si)
NIP/NIK. 197308102001121001

Gorontalo, 27 April 2021
Ketua Peneliti,

(Dr. Lis M. Yapanto, S.Pi., MM)
NIP/NIK. 196908032008122001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP/NIK. 196105261987031005

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya masyarakat nelayan di Kawasan Teluk Tomini Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Masyarakat nelayan pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober 2021 . Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana.

Kata Kunci: Sosial Budaya, Teluk Tomini, Nelayan, Masyarakat Pesisir Indonesia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan	3
Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
Masyarakat Nelayan	4
Karakteristik Nelayan	8
Kehidupan Masyarakat nelayan	8
Aspek Sosial Budaya.....	10
Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan.....	14
Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan.....	16
Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	
Tempat Dan Waktu Penelitian.....	23
Alat dan Bahan.....	23
Data dan Sumber Data	19
Prosedur Pengumpulan Data.....	25
Analisis Data.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan (Alamsyah, 2016).

Masyarakat nelayan pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir (Fatmasari, 2010).

Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa-desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun demikian, di desa-desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan (Ginkel, 2007 *dalam* Chilmy, 2015).

Kebudayaan nelayan erat kaitannya dengan suatu orientasi terhadap laut. Suatu orientasi meliputi sikap maupun pengetahuan aktual. Dapat dikatakan bahwa masyarakat yang mempunyai orientasi untuk mempertahankan hidup pada sumber daya laut, dengan unsur kebudayaan yang dimiliki atau kesadaran akan kondisi lingkungan, sosial, budaya, adalah tipe-tipe atau karakter budaya masyarakat nelayan (Rahmatullah, 2016).

Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial masyarakat nelayan adalah memiliki struktur etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan solidaritas sosial nelayan yang sangat tinggi, persoalan sosial ekonomi dan budaya yang terjadi pada masyarakat nelayan sejak dahulu sampai sekarang nelayan telah hidup dalam suatu organisasi kerja secara turun-temurun tidak mengalami perubahan sama sekali (Alamsyah, 2016).

Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) (Fatmasari, 2010).

Desa Kayubulan terletak di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. merupakan lokasi desa yang berada di pesisir yang mayoritas penduduk masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Artinya kehidupan masyarakatnya sangat bergantung pada seberapa besar hasil tangkapan ikan di laut. Kehidupan sosial budaya masyarakat nelayan di desa kayubulan masih mengutamakan hubungan kekeluargaan dan kekerabatan, sistem gotong royong dan sistem kepercayaan, Sehingga inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian tentang “ Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Nelayan di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo”.

Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik sosial Budaya masyarakat nelayan di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo ?

Tujuan

Mengetahui karakteristik sosial budaya masyarakat nelayan di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

Manfaat

Memberikan informasi tentang karakteristik sosial budaya masyarakat nelayan dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam pengembangan kebijakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat Nelayan

Menurut Undang-Undang Nomor 31 tahun 2009 tentang perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan mulai dari praproduksi , produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Hikmah, 2017)

Masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktifitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan (Farmogeli, 2014).

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian masyarakat pesisir, baik masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, (5) degradasi sumber daya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan (6)

belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional (Indasari, 2017).

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nakhoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan). Menyebut nelayan khususnya nelayan tradisional, orang akan selalu menghubungkannya dengan kehidupan yang serba susah, dengan ekonomi yang rendah (Masri, 2011).

Menurut Indasari (2017), Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengeluaran tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
3. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Struktur mata pencaharian masyarakat nelayan dapat ditinjau menjadi tiga sudut pandang, yaitu: (1) penguasaan alat alat produksi, (2) skala investasi modal, dan terakhir (3)

teknologi peralatan tangkap yang digunakan. Pada segi penguasaan alat alat produksi, masyarakat nelayan terbagi menjadi dua yaitu nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki dan menguasai alat alat produksi (perahu, jaring, dan perlengkapan yang lain). Nelayan buruh adalah nelayan yang hanya bermodalkan tenaga yang kemudian mendapatkan upah dari nelayan pemilik. Sementara itu, skala investasi modal, masyarakat nelayan terbagi menjadi dua yaitu nelayan besar dan nelayan kecil. Disebut nelayan besar karena modal yang dimilikinya relatif banyak, sedangkan nelayan kecil memiliki modal yang sedikit, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kondisi perahu, kualitas peralatan tangkap, dan jumlah ABK (anak buah kapal) yang dimiliki. Dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan peralatan tangkap yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Namun demikian, nelayan modern lebih sedikit jumlahnya dibandingkan nelayan tradisional

Masyarakat nelayan menurut Wahyuningsih, et al (1997) dalam Dewi (2018), dapat dibagi tiga jika dilihat dari sudut pemilikan modal, yaitu sebagai berikut:

1) Nelayan juragan. Nelayan ini merupakan nelayan pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mampu mengubah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan di laut. Nelayan ini mempunyai tanah yang digarap pada waktu musim paceklik. Nelayan juragan ada tiga macam yaitu nelayan juragan laut, nelayan juragan darat yang mengendalikan usahanya dari daratan, dan orang yang memiliki perahu, alat penangkap ikan dan uang tetapi bukan nelayan asli, yang disebut *tauke* (toke) atau cakong.

2) Nelayan pekerja, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat produksi dan modal, tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan di laut. Nelayan ini disebut juga nelayan penggarap atau *sawi* (awak perahu nelayan). Hubungan kerja antara nelayan ini berlaku perjanjian tidak tertulis yang sudah

dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Juragan dalam hal ini berkewajiban menyediakan bahan makanan dan bahan bakar untuk keperluan operasi penangkapan ikan, dan bahan makanan untuk dapur keluarga yang ditinggalkan selama berlayar. Hasil tangkapan di laut dibagi menurut peraturan tertentu yang berbeda-beda antara juragan yang satu dengan juragan lainnya, setelah dikurangi semua biaya operasi.

3) Nelayan pemilik merupakan nelayan yang kurang mampu. Nelayan ini hanya mempunyai perahu kecil untuk keperluan dirinya sendiri dan alat penangkap ikan sederhana, karena itu disebut juga nelayan perorangan atau nelayan miskin. Nelayan ini tidak memiliki tanah untuk digarap pada waktu musim paceklik (angin barat). Nelayan ini sebagian besar tidak mempunyai modal kerja sendiri, tetapi meminjam dari pelepas uang dengan perjanjian tertentu. Nelayan yang umumnya memulai usahanya dari bawah, semakin lama meningkat menjadi nelayan juragan.

Karakteristik Nelayan

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat petani, seiring dengan perbedaan karakteristik nelayan menghadapi sumberdaya yang masih memiliki akses terbuka, artinya kemudahan dalam mengeksplorasi hasil laut dan tanpa ada yang mengontrol, namun hal ini akan berakibat sumber daya ikan akan cepat habis. Karakteristik ini menyebabkan nelayan ini mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil yang maksimal, dengan demikian elemen resiko menjadi sangat tinggi (Syakir, 2017).

Menurut Fatmasari (2010), para pakar ekonomi sumberdaya melihat kemiskinan masyarakat pesisir, khususnya nelayan lebih banyak disebabkan karena faktor-faktor sosial ekonomi yang terkait karakteristik sumberdaya serta teknologi yang digunakan. Faktor-faktor yang dimaksud membuat sehingga nelayan tetap dalam kemiskinannya.

Kehidupan Masyarakat Nelayan

Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah (Watung, 2013).

Menurut Fatmasari (2010), sebagian besar kategori sosial nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional dan nelayan buruh. Mereka adalah penyumbang utama kuantitas produksi perikanan tangkap nasional. Walaupun demikian, posisi sosial mereka tetap marginal dalam proses transaksi ekonomi yang timpang dan eksploitatif sehingga sebagai pihak produsen, nelayan tidak memperoleh bagian pendapatan yang besar. Pihak yang paling beruntung adalah para pedagang ikan berskala besar atau pedagang perantara. Para pedagang inilah yang sesungguhnya menjadi penguasa ekonomi di desa-desa nelayan. Kondisi demikian terus berlangsung menimpa nelayan tanpa harus mengetahui bagaimana mengakhirinya.

Hal ini telah melahirkan sejumlah masalah sosial ekonomi yang krusial pada masyarakat nelayan. Namun demikian, belenggu struktural dalam aktivitas perdagangan tersebut bukan merupakan satu-satunya faktor yang menimbulkan persoalan sosial di kalangan nelayan, faktor-faktor lain yang sinergi, seperti semakin meningkatnya kelangkaan sumberdaya perikanan, kerusakan ekosistem pesisir dan laut, serta keterbatasan kualitas dan kapasitas teknologi penangkapan, rendahnya kualitas sumberdaya manusia, ketimpangan akses terhadap sumberdaya perikanan, serta lemahnya proteksi kebijakan dan dukungan fasilitas pembangunan untuk masyarakat nelayan masih menjadi faktor yang menimbulkan persoalan. Kondisi kesejahteraan sosial yang memburuk di kalangan nelayan sangat dirasakan di desa-desa pesisir yang perairannya mengalami *overfishing* (tangkap lebih) sehingga hasil tangkap atau pendapatan yang di peroleh nelayan bersifat fluktuatif, tidak pasti, dan semakin menurun dari waktu ke waktu. Dalam situasi demikian, rumah tangga nelayan akan senantiasa berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu (1)

pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (2) tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan. Ketiga akses diatas merupakan kebutuhan hidup yang paling mendasar dalam rumah tangga nelayan, yang sering tidak terpenuhi secara optimal. Dengan realitas kehidupan yang demikian, sangat sulit merumuskan dan membangun kualitas sumberdaya masyarakat nelayan, agar mereka memiliki kemampuan optimal dalam mengelola potensi sumber daya pesisir laut yang ada. Ketiadaan atau kekurangan kemampuan kreatif masyarakat nelayan untuk mengatasi sosial ekonomi didaerahnya akan mendorong mereka masuk perangkat keterbelakangan yang berkepanjangan sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan kebijakan pembangunan di bidang kelautan dan perikanan. Untuk itu, perlu dipikirkan solusi strategi alternative untuk mengatasi persoalan kehidupan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat nelayan. Dalam hal ini, program jaminan sosial (*social security*) yang dirancang secara formal merupakan salah satu strategi yang patut dipertimbangkan untuk mengatasi kemelut sosial ekonomi yang menimpa kehidupan dari masyarakat nelayan (Fatmasari, 2010).

Aspek Sosial Budaya

Menurut Antropolog, EB. Tylor *dalam* Walukow *dkk*, (2012) menjelaskan, kebudayaan adalah suatu kesatuan kompleks yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, hukum, moralitas dan adat istiadat.

Kebudayaan masyarakat nelayan adalah sistem gagasan atau sistem kognitif masyarakat nelayan yang dijadikan referensi kelakuan sosial budaya oleh individu-individu dalam interaksi bermasyarakat. Kebudayaan ini terbentuk melalui proses sosio-historis yang panjang dan kristalisasi interaksi yang intensif serta intens antara masyarakat dan lingkungannya. Dalam melaksanakan proses interaksi sosial yang mendalam masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. ini dapat dilihat dari proses pemanfaatan sumberdaya perikanan baik melalui perikanan tangkap maupun perikanan

budidaya, melaksanakan kegiatan pengolahan hasil perikanan, baik melalui proses pengasapan, maupun dalam bentuk pengelolaan lainnya, melaksanakan hubungan kerjasama dengan kelembagaan yang ada di desa, serta melaksanakan hubungan kerjasama dengan pemerintah desa. Pola interaksi bagi masyarakat nelayan sebagaimana dikemukakan di atas menjadi proses penentu dalam peningkatan taraf hidup (Farmogeli, 2014).

Menurut Apriani (2009), pada ilmu sosial istilah sosial (*society*) memiliki arti yang berbeda dengan sosialisme atau istilah sosial pada departemen sosial. Apabila istilah "*social*" pada ilmu-ilmu sosial menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat, *sosialisme* adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip kepemilikan umum (atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi).

Kata "kebudayaan" berasal dari (bahasa sansekerta) *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak kata "buddhi" yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai "hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal". Adapun istilah *culture* merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata latin *colere* "mengolah atau mengerjakan". Artinya, mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut yaitu *colere* kemudian menjadi *culture*, yang diartikan sebagai daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. konsep kebudayaan ditampakkan dalam berbagai pola tingkah laku yang dikaitkan dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu, seperti adat (*custom*), atau cara hidup masyarakat.

Menurut Apriani (2009) aspek-aspek sosial budaya yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Keluarga dan Kekerabatan

Secara tidak langsung hubungan keluarga dan kerabat nelayan saling mempengaruhi, seperti dalam perekrutan menjadi buruh nelayan pada saat menangkap ikan di laut. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan perekonomian pada masyarakat nelayan, sehingga dengan adanya keluarga dan kerabat yang mempunyai perahu diharapkan

saudaranya bisa ikut bekerja menjadi nelayan buruh. Selain itu juga dapat menambah harmonis antara anggota keluarga dengan kerabatnya, baik kerabat dari suami atau istri nelayan pemilik. Dengan demikian, sistem kelurga dan kekerabatan pada masyarakat nelayan mempengaruhi kehidupan ekonominya.

Menurut Koentjaraningrat *dalam* Apriani (2009), keluarga adalah suatu kelompok yang terikat oleh hubungan perkawinan atau hubungan darah. Tiap individu yang hidup dalam suatu masyarakat, secara biologis dapat menyebut kerabat pada sernua orang yang mempunyai hubungan "darah" atau (*genes*) melalui ibu atau ayahnya. Dipandang secara biologis, artinya dipandang dari sudut hubungan *genes* saja, jumlah kerabat dari seorang individu itu amat besar. Dalam kenyataan, tidak ada orang yang dapat mengetahui semua orang sesamanya secara biologis merupakan kaum kerabatnya.

Kehidupan ekonomi pada masyarakat nelayan di pesisir pantai secara umum berada pada posisi yang miskin dan anggota keluarga cenderung mengumpul dalam satu rumah. Untuk itu, kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari jarang terpenuhi karena berbagai macam beban, baik beban banyaknya anggota keluarga, pola hidup yang berfoyafoya manajemen buruk dan lain sebagainya. Kehidupan ekonomi sehari-hari masyarakat nelayan tidak lepas dari lingkungan keluarga, dalam hal ini yaitu keluarga dan kerabatnya, baik dari kerabat ayah atan ibu yang selalu tolong menolong di saat membutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga nelayan merupakan keluarga yang kehidupannya didukung oleh usaha perikanan laut (Sumarsono dkk, 1995 *dalam* Apriani, 2009).

2. Sistem Gotong Royong dan Tolong Menolong

Menurut Koentjaraningrat (dalam Sumarsono, 1995 *dalam* Apriani, 2009), gotong royong diartikan sebagai bentuk kerjasama berbagai usaha ekonomi, politik, serta nilai budaya yang menjiwai segala macam usaha itu. Kegiatan gotong royong dan tolong menolong terlihat dalam kehidupan ekonomi nelayan, antara nelayan pemilik dan nelayan buruh dalam

peminjaman modal untuk kegiatan menangkap ikan di laut. Nelayan pemilik memiliki perahu dan alat-alat penangkapan ikan, sedangkan nelayan buruh tidak memiliki perahu, tetapi masyarakat hanya menyumbangkan jasa tenaga. Hal inilah yang memungkinkan nelayan buruh hanya memperoleh hak-hak yang sangat terbatas. Dalam masyarakat pertanian, nelayan buruh identik dengan buruh tani. Secara kuantitatif pada masyarakat nelayan, Jumlah nelayan buruh lebih banyak dari nelayan pemilik.

3. Sistem Kepercayaan

Dalam kehidupan nelayan pada saat menangkap ikan di laut. Seperti percaya adanya hari-hari tertentu yang keramat, yaitu meninggalnya orang tua, hari sabtu legi dan juga pada saat upacara sedekah laut. Dengan adanya kepercayaan tersebut mempengaruhi pendapatan ekonomi nelayan, karena nelayan tidak pergi menangkap ikan di laut.

Menurut Yinger (dalam Hendropuspito,1984, *dalam* Apriani, 2009), melihat agama sebagai sistem kepercayaan dan praktik dengan mana suatu masyarakat atau kelompok manusia berjaga-jaga menghadapi masalah terakhir dari hidup ini. Seperti juga pada masyarakat Jawa pada umumnya, masyarakat nelayan percaya bahwa segala sesuatu termasuk kehidupan di muka bumi ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Penyebutan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam masyarakat nelayan sering dengan istilah "*Sing Kuoso*", "*Sing Gawe Urip*" dan lain sebagainya. Hidup ini ada yang menghidupkan dan ini selanjutnya menjadi dasar kendali dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kepercayaan yang sampai sekarang masih dipercaya secara turun temurun bahwa laut selalu dihuni oleh makhluk gaib.

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan

Menurut Apriani, (2009) kehidupan ekonomi yang dimaksud di sini, yakni kehidupan ekonomi yang terdapat pada masyarakat nelayan dilihat dari aspek sosial budayanya. Cakupan yang menjadi bahasan kehidupan ekonomi masyarakatnya yakni tentang proses pelaksanaannya, serta kebiasaan masyarakat setempat secara berurutan dalam hal adat-

istiadatnya yang disesuaikan dengan batasan ekonomi masyarakat nelayan. Sehingga dalam pelaksanaan sosial budaya pun disesuaikan dengan kemampuan tiap individu masyarakat. Di samping itu, kehidupan ekonomi nelayan tidak menentu karena sangat tergantung pada musim ikan. Terkadang dapat menangkap ikan banyak, tetapi pada saat tertentu hasil tangkapan ikan dapat pula menurun atau akan sulit ditangkap, sehingga kerja kerasnya akan menjadi sia-sia belaka. Hal ini akan mengakibatkan kehidupan ekonomi pada masyarakat nelayan secara umum berada pada posisi yang miskin.

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan yang dikemukakan oleh Prinz dalam Achison, et al (1990) dalam Aksad (2008) antara lain:

- a) Pendapatan keluarga rata-rata rendah
- b) Variasi usaha alternatif di luar sektor perikanan sangat terbatas.
- c) Ketergantungan ekonomi hampir sepenuhnya kepada pihak luar (pedagang, penguasa dan pemerintah).
- d) Pendidikan dan keterampilan relatif rendah.
- e) Rendahnya gizi dan mutu kondisi kesehatan .
- f) Kondisi lingkungan tidak/kurang bersih.
- g) Tradisionalisme banyak mendominasi berbagai aspek kehidupan, termasuk produksi, pemasaran, dan pola konsumsi.
- h) Jenis usaha cenderung homogen.
- i) Masyarakat kurang terstratifikasi, cenderung elegetarian, berbeda dengan kelompok-kelompok pelajar yang bergerak di bidang transportasi laut yang cenderung berkelas-kelas.

Kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat sangat mempengaruhi keadaan lingkungan pemukiman, pekerjaan dan kemampn untuk mengakses pendidikan. Kondisi sosial ekonomi atau masyarakat secara umum dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan keperluan untuk mengakses pendidikan. Kondisi sosial

ekonomi atau masyarakat secara umum dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup standar seperti pangan, sandang, dan papan. Sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa besar kecilnya pendapatan seseorang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kemakmuran rumah tangga, bahkan dengan penghasilan yang memadai dapat mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan Effendi (1996) *dalam* Aksad (2008)

Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan

Menurut Kusnadi *dalam* Safitri (2012) faktor penyebab kemiskinan nelayan terbagi dalam dua kelompok :

A. Kemiskinan nelayan yang bersifat internal mencakup:

- 1) Keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan.
- 2) Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan.
- 3) Hubungan kerja dalam organisasi penangkapan yang seringkali kurang menguntungkan buruh.
- 4) Kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan.
- 5) Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut.
- 6) Gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

B. Kemiskinan yang bersifat eksternal mencakup

- 1) Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial.
- 2) System pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara.
- 3) Kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, praktek penangkapan ikan dengan bahan kimia, perusakan terumbu karang, dan konversi hutan bakau di kawasan pesisir.
- 4) Penggunaan peralatan tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan. penegakan hukum yang lemah terhadap perusak lingkungan.

- 5) Penegakan hukum yang lemah terhadap perusak lingkungan.
- 6) Terbatasnya teknologi pengolahan pasca panen.
- 7) Terbatasnya peluang kerja di sektor non-perikanan yang tersedia di desa nelayan
- 8) Kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun.
- 9) Isolasi geografis desa nelayan yang mengganggu mobilitas barang, jasa, modal dan manusia.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

- 1 Penelitian yang berjudul Kehidupan Sosial Budaya Dalam Kaitannya Dengan Perilaku Ekonomi Masyarakat Nelayan (Studi Terhadap Kemiskinan Di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal) Apriani, (2009), hasil penelitian ini di dapatkan adalah Pola sistem gotong royong yang ada pada masyarakat nelayan miskin Muarareja dapat meringankan beban kehidupan masyarakat nelayan. 2) Pola sistem hubungan kekeluargaan dan kerabat dekat dapat membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam segi ekonomi. 3) Pola sistem kepercayaan menjadi dasar dan pedoman dalam perilaku ekonomi masyarakat nelayan miskin Muarareja sehingga dalam bekerja sesuai dengan norma agama.
- 2 Penelitian yang berjudul Karakteristik Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Dalam Penyediaan Perumahan Pada Masyarakat Nelayan Sungai Limau, Padang Pariaman, Sumatera Barat (Masri dkk, 2011). hasil penelitian ini di dapatkan adalah berdasarkan temuan studi terhadap identifikasi karakteristik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat nelayan Sungai Limau di Kabupaten Padang Pariaman dalam penyediaan perumahan permukiman bahwa terbagi pada tiga aspek yaitu aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek budaya masyarakat nelayan di lokasi

penelitian. Pada kelompok masyarakat nelayan berpendapatan rendah seperti nelayan pemilik perahu tanpa motor dan masyarakat nelayan pekerja (nelayan buruh) rata-rata rumah mereka tidak layak huni. Dari aspek sosial, kepemilikan peralatan melaut seperti kapal atau bagan kapal tundo atau perahu motor, maka semakin lengkap dan semakin baik peralatan melautnya maka semakin baik ekonominya dan semakin baik rumahnya. Dari aspek ekonomi, hasil nelayan melaut berupa penjualan ikan basah dan ikan teri kering mempengaruhi tingkat pemasukan keuangan hari-hari dan mempengaruhi kemampuan untuk membangun rumah. Dari aspek budaya, dalam membangun rumah disamping dari biaya pribadi sendiri dan bantuan dana dari kerabat dekat, masyarakat nelayan mendapat pula bantuan dari masyarakat dengan cara bergotong royong membangun rumah ketika sedang tidak melaut. Lingkungan permukiman nelayan pun perlu menjadi perhatian, permukiman nelayan cenderung tidak sehat akibat adanya proses pengolahan ikan yang menyebabkan gangguan baubauan dan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu lingkungan permukiman nelayan diperlukan program-program perbaikan perumahan yang sesuai dengan ciri tempatnya yaitu sebagai tempat penangkapan dan pengolahan ikan.

- 3 Penelitian yang berjudul Identifikasi Karakteristik Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Masyarakat Nelayan Sungai Limau Di Kabupaten Padang Pariaman Dalam Penyediaan Perumahan Permukiman (Masri, 2010) hasil penelitian ini di dapatkan adalah permukiman nelayan yang terbangun secara spontan sering kali dinilai sebagai permukiman masyarakat yang berpenghasilan rendah (MBR). Tetapi masyarakat nelayan sendiri tidaklah bersifat homogen ada yang mempunyai alat penangkapan yang cukup ada yang tidak. Ini disebabkan oleh berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat nelayan Kecamatan Sungai Limau di Kabupaten Padang Pariaman dalam penyediaan perumahan permukiman. Sebagai permukiman masyarakat nelayan tidak dapat terhindar dari fenomena kemiskinan.

Kemiskinan terbentuk dari ketidakmampuan dari masyarakat nelayan dalam membentuk kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang bekerja sebagai nelayan. Kepemilikan kapal menjadi salah satu aspek dari karakteristik masyarakat nelayan Sungai Limau yang menjadi utama dilingkungan masyarakat nelayan setempat. Fakta menunjukkan terdapat 50 keluarga nelayan dari 112 keluarga nelayan Sungai Limau yang terdiri dari masyarakat nelayan yang mempunyai peralatan melaut seadanya seperti perahu dayung/tanpa motor dan masyarakat nelayan pekerja (nelayan buruh) yang hanya mengandalkan tenaga tanpa mempunyai peralatan melaut yang hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini menyebabkan 71% masyarakat nelayan Sungai Limau masuk kedalam masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Sehingga kalau dibiarkan dapat menyebabkan terjadinya keterbatasan disegala bidang terutama tingkat pendidikan dipermukiman nelayan Sungai Limau tidak meningkat dan lingkungan yang semakin buruk yang berdampak pada ketidaklayakan huni pada perumahan permukiman nelayan tersebut. Oleh karena itu untuk menyingkapi kondisi perumahan permukiman yang terjadi di permukiman masyarakat nelayan Sungai Limau ini maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan karakteristik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat nelayan dalam penyediaan perumahan permukiman. Dan sasaran yang perlu dicapai adalah mengidentifikasi karakteristik masyarakat di permukiman nelayan dan mengkaji aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat nelayan dalam penyediaan perumahan permukiman. Berdasarkan temuan yang dapat di lapangan, maka disimpulkan bahwa identifikasi karakteristik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat nelayan Sungai Limau di Kabupaten Padang Pariaman dalam penyediaan perumahan permukiman adalah 21% nelayan pemilik perahu/sampan dan 50% nelayan yang tidak punya perahu/sampan sama sekali(nelayan pekerja/buruh) dan bentuk fisiknya rumah nelayan tidak layak yang terbuat dari kayu/papan dan beratapkan daun rumbia. Adapun dari nelayan yang bagus kondisi perumahan permukiman adalah 3% nelayan pemilik kapal/bagan dan 26% nelayan pemilik tundo/perahu

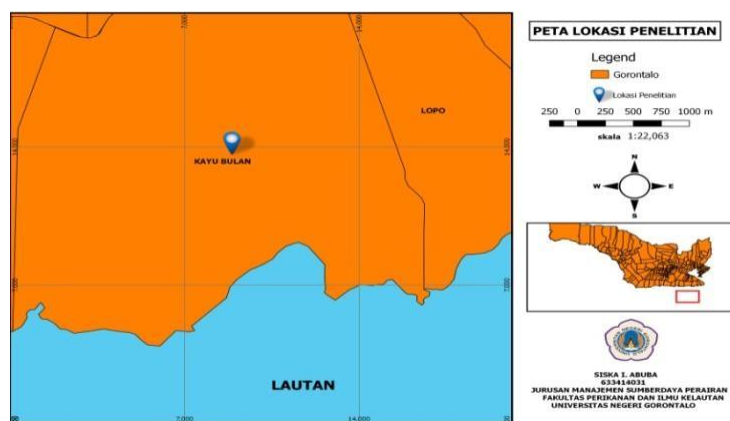
motor. Disamping itu keadaan lingkungan nelayan diperparah oleh perilaku atau kebiasaan/budaya nelayan yang suka bermain judi sehabis pulang melaut dan lain sebagainya juga mempengaruhi karakteristik nelayan setempat. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat dengan berbagai cara antara lain adanya upaya pemerintah untuk memberikan bantuan bagi masyarakat nelayan yang benar-benar tidak mampu dalam hal penyediaan perumahan permukiman baik berupa materil yaitu bantuan pinjaman keuangan melalui perbankan dipermudah dan diringankan maupun bantuan moril berupa penyuluhan yang memberikan akses kepada perubahan perilaku/budaya yang lebih baik dari sekarang ini, dan tentunya diharapkan akan membawa kepada dampak lingkungan perumahan permukiman yang layak huni dan sehat seseuai dengan kondisi perumahan permukiman nelayan yang ada.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Oktober Tahun 2021. Untuk lebih jelasnya, lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian : Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Sumber (Quantum Gis, 2021).*

Alat Dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Jenis Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Kamera	Sebagai dokumentasi
2.	Alat Tulis Menulis	Untuk mencatat hasil
3.	Kuesioner	Sebagai panduan wawancara

Sumber. Dokumen Pribadi, (2021)

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengumpulan data deskriptif kualitatif dengan sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang langsung dari lapangan. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara: (Masri, 2010).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Observasi hasil observasi/pengamatan pada penelitian ini dicatat secara deskriptif, yang secara akurat mengamati dan merekam fenomena yang muncul dan mengetahui hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Data dan informasi tersebut dapat berupa tabel data kuantitatif maupun kualitatif, gambar maupun peta di wilayah penelitian, serta visualisasi foto, sebagai bahan analisis dan penjelasan.

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data karakteristik sosial budaya yaitu organisasi nelayan, data jumlah anggota keluarga nelayan, keadaan rumah nelayan, tingkat pendidikan nelayan, usaha tambahan, status masyarakat nelayan, alat teknologi yang digunakan, sistem gotong royong (hubungan kekerabatan dan kerjasama) serta sistem kepercayaan (adat istiadat, keagamaan).

2. Wawancara, yakni mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi langsung kepada pihak terkait dan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana jawabannya sudah ditentukan seperti yang terlampir pada lampiran 1.

Adapun responden yang dituju dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu masyarakat nelayan yang terdapat di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai. Pembagian kuisisioner ini dilakukan secara langsung dimana peneliti menggunakan kuisisioner dan langsung mewawancarai responden.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau melalui instansi terkait (Cintra *dkk.*, 2017). Dalam penelitian ini

data sekunder diperoleh dari literatur-literatur (Jurnal, dan buku), dan melalui instansi terkait seperti kantor Desa Kayubulan (Profil Desa dan data jumlah nelayan).

Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data langkah pertama yang harus dilakukan adalah penentuan jumlah responden dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, sehingga setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi (Fathon 2005 *dalam* Watung dkk, 2013). Responden diambil dari 5 Dusun yaitu : Dusun Pentadu Timur, Dusun Pentadu Barat, Dusun Padengo, Dusun Apitalawo, dan Dusun Dunggala, masing-masing berjumlah 13 orang per Dusun.

Dalam penarikan sample maka jumlahnya harus representative untuk nantinya hasil bisa digeneralisasi. Adapun sampel yang akan diambil pada penelitian ini ditentukan sebanyak 65 orang dari 185 jumlah nelayan (Profil Desa Kayubulan, 2017). Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Simanjuntak, 2016):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 1,85}$$

$$n = \frac{185}{2,85}$$

$$n = 64,91 \text{ (65 Responden)}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N= Ukuran Populasi sampel

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (*tolerance degree of error sampling*) yaitu 10 % (0,01).

Setelah diperoleh hasil dari jumlah sampel atau jumlah responden, selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data primer dan data sekunder dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

3.5 Analisis Data

Data dan informasi yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. data yang dianalisis meliputi karakteristik sosial budaya masyarakat nelayan di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai. Menurut Masri *dkk* (2011), penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian mengenai keadaan status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu klas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Setelah data wawancara didapatkan kemudian diolah menggunakan Microsoft excel. Langkah pertama membuat tabel dari masing-masing kategori variable karakteristik sosial budaya yaitu 1) Organisasi nelayan, 2) Tingkat pendidikan nelayan, 3) Jumlah anggota keluarga nelayan, 4) Keadaan rumah nelayan, 5) Usaha tambahan, 6) Status masyarakat nelayan, 7) Alat teknologi penangkapan ikan, 8) Sistem gotong royong, dan 9) Sistem kepercayaan. Selanjutnya persentase masing-masing kategori divisualisasikan dengan *Pie chart*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Riski. 2009. *Kehidupan Sosial Budaya Dalam Kaitannya Dengan Perilaku Ekonomi Masyarakat Nelayan Studi Terhadap Kemiskinan Di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*) Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi Dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi Dan Antropologi
- Aksad, N.R. 2008. *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Miskin (Kasus Kelurahan Mattiro Sompe Kecamatan Liukang Tupabiring Kabupaten Pangkep)*. Tesis. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan Program. Pascasarjana. Universitas Hasanuddin. Makasar

- Alamsyah, Anugrah. 2016. *Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Penangkapan Ikan Di Kelurahan Bentengnge Kec.Ujungbulu Kab.Bulukumba*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar.
- Cintra dkk., 2017. *Analisis Kerentanan Perikanan Tangkap Akibat Perubahan Iklim pada Skala Provinsi*. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Chilmy, W.N. 2015. *Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Di Desa Brakas, Kecamatan Ra'as, Kabupaten Sumenep*. Jurnal. Vol. 2 No. 2 November 2015. Dosen Fakultas FISIP Universitas Islam Jember.
- Dewi, Kartika. 2018. *Pelapisan Sosial-Budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon, Semarang*. Jurnal. Volume 13, Nomor 1, Juni 2018. Peneliti Independen Sosial-Budaya Pesisir, Semarang.
- Fargomeli., Fanesa. 2014. *Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur*. Jurnal : "Acta Diurna" Volume III. No.3. Tahun 2014.
- Fatmasari, D. 2010. *Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon*. Fakultas Syraiah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Fitriyah Khoirotul, Widodo Djoko 2010. *Karakteristik Sosial Budaya Dan Ekonomi Nelayan Kecil Di Wilayah Pesisir Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.*, Jurnal, Program studi Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Desa Puger Wetan Kabupaten Jember
- Hiola, F. 2017. *Analisis Pendapatan Nelayan dan Efisiensi Pemasaran Cumi di Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo
- Hikmah, Nasution Z. 2017. *Upaya Perlindungan Nelayan Terhadap Keberlanjutan Usaha Perikanan Tangkap*. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan. Jurnal. Gedung Balitbang KP 1 LT.4. Ancol Timur , Jakarta Utara, Indonesia.
- Indasari, Nur. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tasamaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Alauddin Makasar.
- Masri, 2010. *Identifikasi Karakteristik Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Masyarakat Nelayan Sungai Limau Di Kabupaten Padang Pariaman Dalam Penyediaan Perumahan Pemukiman*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Di Ponegoro Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri Ketua Peneliti

1	Na Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Lis M.Yapanto, S.Pi, MM
---	--------------------------------	-----------------------------

2 .	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3 .	Jabatan Struktural	Penata /IIIC
4 .	NIP /NIK/Identitas lainnya	196908032008122001
5 .	NIDN	0003086904
6 .	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 03 agustus 1969
7 .	Alamat Rumah	Jl. Kenangan Kelurahan dulalowo timur Kecamatan kota tengah Kota Gorontalo
8 .	Nomor Telepon/Faks/HP	085384163434
9 .	Alamat Kantor	Jl.J Jalan Jend.Sudirman No.6 Kel. Liluwo Kota Gorontalo
1 0 .	Nomor Telepon/Faks	0435-821125/0435-821752
1 1 .	alamat E-mail	lizossler@ung.ac.id
1 2 .	Lulusan yang Telah Dihilkan	S-1= 34 orang;
1 3 .	Ma Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar-dasar Manajemen 2. Kewirausahaan 3. Pengantar Ekonomi Perikanan 4. Proyek Usaha Mandiri Perikanan 5. Manajemen Bisnis Perikanan 6. Sosiologi Masyarakat 7. Bahasa Inggris 8. Industri Perikanan 9. Agribisnis 10. Penyuluhan Perikanan 11. Kebijakan Perikanan

B. Riwayat pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Sam Ratulangi	STIE BOEDI ISWARA SURABAYA	ON On GOING STUDI PROGRAM DOKTOR (CANDIDAT) UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
Bidang Ilmu	JURUSAN MANEJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN	Manejemen	k
Tahun Masuk-Lulus	1989-1993	2004-2007	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Tat Tata Niaga Hasil Laut Di Kabupaten Boalemo Dan Pohuwato.	Elastisitas Permintaan pada usaha Perikanan di provinsi Gorontalo	
Nama Pembimbing/Promotor	Pr Prof..Dr.Edi Mantjoro,M.Si, Dr. Max Maanema	Dr, Budi Prasetyo,SE,MM	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (juta Rp.)
1.	2010	Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap pemeliharaan Terumbu Karang di Kabupaten Biak Numor Papua	World Bank (Coremap)	Rp. 150.000.000
2.	2012		Kerjasama Pemda Gorut	Rp. 100.000.000
3	2017		Mandiri	Rp. 20.000.000
4.	2019	Prospekti Perikanan Tangkap Di Kabupaten Gorontalo Utara	BAPPE	Rp. 85.000.000

		Efisiensi Pemasaran hasil laut di Desa Bajo Tilamuta	DA KAB.Pohuwat o	
--	--	--	------------------------	--

		Monitoring dan Evaluasi Program Pemda Phouwato Terhadap Masyarakat Nelayan		
--	--	--	--	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (juta Rp.)
1	2010	Sistem Pengelolaan Manajemen Penangkapan Ikan di Gentuma Gorontalo Utara	Mandiri	Rp.5.000.000
2.	2015	Pe Pengelolaan Usaha UKM di Kelurahan Tenilo Kota Gorontalo.	P2SDM-LPPM IPB	Rp.50.000.000
3.	2015	Co Coastal Camp di Kota Jin Atinggola	PNBP	Rp. 5.500.000
4	2016	Bo Pengabdian	PN PNBP	Rp. 15.000.000
5	2017	Ge Gerakan Revolusi Mental KKN RM De Desa Lupoyo Kabupaten Gorontalo	PN PNBP Dan Kememko	Rp. 15.000.000

*Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan Ipteks, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya.

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

N No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Perspektif Perikanan Tangkap di Kabupaten	September/2/2015	Jurnal Ilmiah Agropolitan
2.	Gorontalo Utara	Th 1 st International Seminar	Pr Posiding
	Efi efisiensi Pemasaran Hasil Laut Masyarakat Bajo Tilamuta Kabupaten	On sustainability In The Marine Science	
3	Boalemo	Volume 4 no 9 ISSN 2407- 8069	Abastract
		Journal Nasional Kependidikan	
4	International Conference Tata Niaga Hasil Laut Produksi		Book Jurnal
5	Nelayan di Kabupaten Boalemo Dan Pohnuwo	Scopus Q4 , Ecology, Enviroment, and Consevation	Book
6	Assesing public awareness level on the preservation of coral reefs (the case study of Biak Numfor)	OJS	Ecology, Enviroment, and Consevation
	The efficiency Handline fishing gear in Gorontalo Regency		Asi Asian Journal Of Fisheries And Aquatic Research
			Pal Arch. Journal
	<i>THE EFFECTIVENESS OF FISHERY COOPERATIVE INSTITUTIONS.</i> 17(25), 1329–1338.	Q3 Scopus	
	Uncertain Supply Chain Management Supply chain management and logistic presentation : Mediation effect of competitive advantage	Q1. Scopus Uncertain Supply Chain Management	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. satu persyaratan dalam pengajuan Usul Penelitian Kolaboratif.

Gorontalo, April 2021

Ketua,

(Dr. Lis M.Yapanto. S.Pi.MM)

Biodata Anggota Pengusul

F. Identitas diri anggota Pengusul

1	Nama Lengkap	Arfiani Rizki Paramata, S.Pi.,M.Si.
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	19890712 201504 2 004
5	NIDN	00120789
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Limboto /12 Juli 1989
7	Alamat Rumah	Jl. Sawah Besar RT 002 RW 003 Kel. Heledulaa Utara Kota Timur Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks	(0435) 824794
9	Nomor Hp	081244444449
10	Alamat Kantor	Jln. Jendral Sudirman No. 06 Kota Gorontalo
11	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125/ (0435) 821753
12	Alamat e-mail	nengparamata@yahoo.com
13	Lulusan yang telah dihasilkan	1
14	Mata Kuliah yang diampu	1. Limnologi 2. Konservasi Perikanan 3. Rancangan Percobaan 4. Manajemen Bisnis Perikanan 5. Dasar-dasar manajemen 6. Kewirausaha 7. Biokimia 8. Avertebrata Air

A. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada	Universitas Hasanuddin	-
Bidang Ilmu	Manajemen Sumberdaya Perikanan	Ilmu Perikanan	-
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014	-

Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Komposisi hasil tangkap nelayan <i>buili</i> di Danau Limboto, Provinsi Gorontalo	Status keberlanjutan Ikan Manggabai berbasis ekosistem di Danau Limboto, Provinsi Gorontalo	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Ir. Djumanto, M.Sc.	Prof. Dr. Syamsu Alam Ali, M.Sc.	-

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul	Tahun	Posisi
1	Survei Pulau Dudepo dan Mohinggito Provinsi Gorontalo	2014	Anggota Tim
2	Kajian Pengembangan Budidaya Kerapu Kab. Gorontalo Utara	2015	Anggota Tim
3	Status Keberlanjutan Ikan Kerapu berbasis ekosistem di Kabupaten Gorontalo Utara	2015	Anggota Tim
4	Penerapan <i>Ecosystem Approach to Fisheries Managemen</i> dalam keberlanjutan perikanan di Kabupaten Gorontalo Utara	2015	Anggota Tim
5	Analisis Keberlanjutan Ikan Manggabai berdasarkan Dimensi Sumberdaya Ikan, Habitat dan ekosistem serta Teknik Penangkapan di Danau Limboto Provinsi Gorontalo	2017	Ketua tim

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul	Tahun	Posisi
1	Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan Kab. Gorontalo Utara	2015	Anggota
2	Pembuatan Buku Profil Dinas Perikanan 'Sektor Pembangunan Perikanan Provinsi Gorontalo »	2015	Ketua
3	KKN-Revolusi Mental	2016	Anggota
4	KKS Pemberdayaan Istri Nelayan Desa Dulupi, Kabupaten Gorontalo	2016	Anggota
5	KKS Destana Desa Mananggu, Kabupaten Boalemo	2018	Anggota

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	-	-	-

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Pemateri pada Seminar Internasional Perikanan dan Kelautan	Analisis Keberlanjutan Ikan Manggabai (<i>Glossogobius Giuris</i>) Berdasarkan Dimensi Sumberdaya Ikan, Habitat Dan Ekosistem Serta Teknik Penangkapan Ikan, Di Danau Limboto Provinsi Gorontalo	-

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Profil Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo “ Sektor Pembangunan Perikanan Provinsi Gorontalo”	2015	327	Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Gorontalo
2.	Penanganan Produk Olahan Hasil perikanan	2018	400	PT. Athara Samudra, Gorontalo

G. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	NomorP/ID
1.	-	-	-	-

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
	-	-	-	-

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan KKS Pengabdian UNG Tahun Anggaran 2019.

Gorontalo, April 2021

Lampiran 2. Rincian Biaya yang Diajukan

Nomor	Uraian Kegiatan	Satuan	Jumlah (Rp)	Volume	Jumlah (Rp)
I. PERSIAPAN					
1.	Biaya Lain-lain				2.000.000
	a. Transportasi	Hari	500.000	1	500.000
	b. Konsumsi D	Hari	25.000	2	50.000
3.	Pembekalan Mahasiswa				
	a. Konsumsi Ringan 1 Hari (1 hari x 32 orang)	Kotak	5.000	32	160.000
	b Konsumsi Berat (1 x 32 orang)	Kotak	25.000	32	800.000
	c Perbanyak Kuisisioner (50 x 30 eksemplar)	Lembar	250	1500	375.000

	d.Honorarium Tenaga Lapangan	Orang	350.000	2	700.000
4.	Pemberangkatan Mahasiswa				
	a. Transportasi (4 mobil)	Hari	500.000	4	2.000.000
	b. Konsumsi Berat (1 x 32 orang)	Orang	25.000	32	800.000
	c. Akomodasi Mahasiswa (listrik, air)	Paket	250.000	3	750.000
	SUB TOTAL I				7.810.000
3.	Monitoring dan Evaluasi (Monev)				
	a. Transportasi	Hari	500.000	1	500.000
	b. Konsumsi Berat tim	Orang	25.000	2	50.000
	SUB TOTAL II				2.775.000
2	Laporan Akhir	Rangkap	150.000	5	750.000
3.	Publikasi	Paket	8.000.000	1	8.000.000
	SUB TOTAL III				10.665.000
IV.	HONORARIUM				
	1. Ketua Tim	Orang/hari	90.000	10	900.000
	2. Anggota Tim	Orang/hari	85.000	10	850.000
	SUB TOTAL IV				1.750.000

REKAPITULASI RENCANA BIAYA

I. PERSIAPAN	5.810.000
II. PELAKSANAAN PROGRAM	10.775.000
III. PELAPORAN	1.665.000
IV. HONORARIUM	1.750.000
JUMLAH TOTAL	20.000.000

Terbilang : dua puluh lima juta rupiah



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

Jalan Jenderal Sudirman Nomor: 06 Kota Gorontalo, 96128
Telp. (0435) 821125. Fax. (0435) 821752

SURAT KETERANGAN AKTIF KULIAH

No : 122/UN47.B10.1/KM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Alfi Sahri Baruadi, S.Pi, M.Si
NIP : 197404222005011002
Pangkat / Golongan : Penata / Illc
Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan

Menerangkan kepada yang tercantum dibawah ini :

Nama : Luis Antonio Sinulingga
NIM : 1131 418 028
Jurusan/ Prog. Studi : S1 Manajemen Sumberdaya Perairan
Angkatan : 2018/2019

Adalah benar-benar sebagai mahasiswa semester VI (enam) Tahun Akademik Genap 2020/2021 dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan / Prog. Studi S1 Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



29 April 2021
Wakil Dekan I,

Dr. Alfi Sahri R. Baruadi, S.Pi, M.Si
NIP 197404222005011002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Jalan Jendral Sudirman, No.6, Kota Gorontalo 96128
Telp. (0435) 821125 Fax: (0435) 821752

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Lis M. Yapanto, S.Pi, MM
NIP : 196908032008122001
Pangkat / Golongan : Penata tkt I / III d
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul: **Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Di Kawasan Teluk Tomini Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo** yang diusulkan dalam skema penelitian **Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa** untuk Tahun Anggaran 2021 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumberdana lain**. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah saya terima ke kas Negara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si
NIP. 19610526 198703 1 005

Gorontalo, April 2021
Yang menyatakan,



Dr. Lis M. Yapanto, S.Pi, MM
NIP. 196908032008122001